PENGEMBANGAN BAHAN AJAR
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KELAS VIII
DI SMP NEGERI 2 KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS

IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)

Oleh :

UTAMI YULI RACHMAWATI
NIM. 1323301103

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

PENGESAHAN ..... **iii**

NOTA DINAS PEMBIMBING ..... **iv**

ABSTRAK ..... **v**

MOTTO ..... **vi**

PERSEMBAHAN ..... **vii**

KATA PENGANTAR ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **xi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Definisi Operasional 5

C. Rumusan Masalah 8

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

E. Telaah Pustaka 10

F. Sistematika Pembahasan 11

BAB II PENDIDIKAN SHALAT DI PANTI REHABILITASI

A. Pendidikan Shalat 13

1. Tujuan Pendidikan Shalat 13

2. Materi Pendidikan Shalat 15

3. Metode Pendidikan Shalat 40

IAIN PURWOKERTO

B. Pasien 44

1. Pengertian Pasien 44

2. Hak-Hak Pasien 44

C. Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba 48

Pengertian Panti Rehabilitasi Sosial 48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 51

B. Sumber Data 51

C. Teknik Pengumpulan Data 53

D. Teknik Analisis Data 55

BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Penyajian Data 58

1. Gambaran Umum Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba 58

2. Visi Dan Misi 59

3. Data Karyawan Dan Pasien 60

4. Sarana Dan Prasarana 60

B. Pendidikan Shalat Bagi Pasien Panti Rehabilitasi Sosial Jiwa Dan Narkoba Bungkanel Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga 63

C. Analisis Data 81

BAB V PENUTUP

IAIN PURWOKERTO

A. Kesimpulan..... 85

B. Saran-Saran 86

C. Kata Penutup 87

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian. Pendidikan sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan umumnya dibagi menjadi tahap seperti prasekolah, sekolah dasar, sekolah menengah, dan kemudian perguruan tinggi, universitas atau magang.[1]

Pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya diformulasikan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, sehingga sesuai dengan kebutuhannya.

Bentuk dan sistem pendidikan yang ditawarkan mempengaruhi tingkat penerimaan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Bahwa pembelajaran saat ini tidak hanya berfokus pada aspek oralnya saja dengan sistem yang monoton dan membosankan. Melainkan juga perlu untuk

[1]John Dewey (1916/1944). *Democracy And Education. The Free Press*. PP. 1-4. ISBN 0-684-83631-9.

IAIN PURWOKERTO

mengasah keterampilan dan pemahaman siswa melalui aspek visualnya sehingga dapat beffikir dan berimajinasi.[2]

Berhasil atau tidaknya pendidikan dalam suatu negara salah satunya adalah karena guru. Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan anak didiknya. Dari sinilah guru dituntut untuk dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya. Untuk dapat mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Guru harus pandai memilih metode serta media yang tepat yang sesuai dengan kebutuhan anak didik. Supaya anak didik merespon positif dan senang dalam proses pembelajaran.[3]

Secara umum problem yang mendasar yang dialami oleh dunia pendidikan saat ini adalah lemahnya proses pembelajaran sebagai akibat dari minimnya penguasaan guru dalam penggunaan berbagai strategi , metode pembelajaran, bahan ajar, dan sumber belajar mutakhir.[4]

IAIN PURWOKERTO

Selain hal diatas, faktor lain yang menjadi penghambat adalah juga disebabkan kurangnya ragam bentuk bahan ajar yang digunakan guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar (KBM), yang mana pada umumnya masih mengandalkan satu jenis bahan ajar berupa buku paket yang direkomendasikan oleh sekolah. Sementara itu masih banyak jenis atau bentuk bahan ajar lain yang bisa menjadi pegangan dan sumber belajar dalam (KBM), diantaranya adalah Bahan cetak, Audio, Visual, Audio-visual, dan Multimedia.

---

[2]Jeanne Ellise Ormrod, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Erlangga, 2002) Jilid I hal.270.
[3] Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*. (Yogyakarta : Diva 2006) , hal. 38-39.
[4]Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.13.

Dewasa ini para pembelajar dituntut untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Sistem pembelajaran kuno seperti *teacher centered* sudah tidak relevan lagi untuk diterapkan dalam pembelajaran masa kini. Hal tersebut menjadi pengaruh tersendiri bagi para pembelajar, khususnya dalam hal alat atau sumber belajar, karena sumber belajar merupakan salah satu komponen yang bisa digunakan untuk meningkatkan kemandirian siswa.

Di dalam UU No.2 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, diungkapkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut , salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik untuk menjadi manusia beriman di sekolah menengah pertama adalah pendidikan agama islam, diharapkan dapat membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.[5]

Dapat dilihat bahwa materi pendidikan agama islam termasuk ke dalam pendidikan yang teoritis dan praktis karena ajaran islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama, maka pendidikan islam adalah pendidikan individu

IAIN PURWOKERTO

[5] Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

dan pendidikan masyarakat.Untuk itu dibutuhkan materi yang cukup baik yang sesuai dengan ajaran islam serta bervariasi seperti menggunakan metode dan pendekatan dalam mempelajari pembelajaran pendidikan agama islam ini.

Namun, pelaksanaan Pendidikan agama islam di Sekolah menengah pertama masih banyak kelemahan bahkan dinilai gagal, kegagalan ini dapat dirasakan karena dari pemahaman peserta didik yang labil serta belum adanya peningkatan prestasi belajar. Indikasi ini dimungkinkan karena faktor belajar yang cenderung membosankan dan kurang interaktif dan komunikatif dalam menstransfer pengetahuan, kurang adanya motivasi didalam mengikuti pembelajaran di kelas, kemampuan dan keterampilan pendidik yang masih minim dalam mendesain pembelajaran.

Dalam PP nomor 19 tahun 2005 pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Pendidikan Nasional (Pemdiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksana pembelajran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Dengan pengembangan bahan ajar Pendidikan agama islam diharapkan pembelajaran Pendidikan agama islam lebih praktis, variatif, kreatif, dan dapat menarik siswa untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam baik secara kelompok maupun mandiri. Diharapkan bahan ajar yang

IAIN PURWOKERTO

dikembangkan dapat dijadikan salah satu alternatif rujukan dalam menyajikan materi pembelajaran Pendidikan agama islam, yang pada ahirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan yang ingin dicapai.

Dan salah satu sekolah yang melakukan pengembangan bahan ajar tersebut adalah SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas. Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Desa Adisana, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang melakukan pengembangan bahan ajar yang hampir di setiap mata pelajarannya yang salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 Juli 2016 dengan narasumber Kepala Sekolah dan Bapak Juned S.Ag selaku guru mata pelajaran pendidikan Agama islam. Beliau-beliau mengatakan bahwa SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas guru-gurunya melakukan pengembangan bahan ajar yang salah satunya pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas selain dilakukan oleh guru mata pelajaran itu sendiri juga dilakukan oleh tim musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dengan terbentuknya buku ajar yang berbeda setiap tahunnya. Di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dilakukan satu bulan sekali yaitu setiap hari Sabtu. Kegiatan tersebut dilakukan bukan hanya di SMP Negeri 2

IAIN PURWOKERTO

Kebasen Kabupaten Banyumas saja tetapi juga kadang dilakukan di SMP Negeri 1 Kebasen dan yang dibahas mengenai hal yang terkait dengan pembelajaran PAI, media pembelajaran dan evaluasi guna memperlancar dalam mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas dilakukan dengan cara penulisan materi dan penambahan materi yang di tulis di papan tulis kemudian siswa disuruh untuk menulis. Selain itu pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas juga dilakukan melalui extra kurikuler wajib yaitu extra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilakukan setiap hari selasa. Extra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini salah satu pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas hal tersebut karena extra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an merupakan salah satu pengembangan dari materi pembelajaran pendidikan agama islam.

IAIN PURWOKERTO

Dan yang menarik dari sekolah ini adalah Sekolah ini melakukan penngembangan bahan ajar yang hampir disetiap mata pelajarannya, selain itu walaupun tidak ada peraturan dari Kepala Sekolah atau pun mewajibkan para guru-gurunya untuk melakukan pengembangan bahan ajar namun para guru-guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas sepakat untuk melakukan pengembangan bahan ajar alasannya karena bahan ajar yang telah digunakan selama ini dalam kegiatan belajar mengajarnya kurang memberikan motivasi belajar siswa, tingkat pemahaman siswa kurang, prestasi belajar

siswa tidak begitu menonjol, siswa cepat bosan dikarenakan bahan ajar yang digunakan kurang bervariatif. Maka dari itu para guru-guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas sepakat untuk melakukan pengembangan bahan ajar.

Dari pemaparan diatas, penulis tertarik untuk mengetahui dan mengkaji lebih dalam mengenai **PENGEMBANGAN BAHAN AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM KELAS VIII DI SMP NEGERI 2 KEBASEN KABUPATEN BANYUMAS.** Dalam rangka meningkatkan pembelajaran pendidikan agama islam.

B. Definisi Operasioal

1. Pengembangan Bahan Ajar

Pengembangan adalah proses menerjemahkan spesifikasi desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu. Proses penerjemahan spesifikasi desain tersebut meliputi identifikasi masalah perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi atau metode pembelajaran dan evaluasi keefektifan, efisiensi dan kemenarikan pembelajaran.[6] Pengembangan yang dimaksud adalah proses penspesifikasian desain ke dalam suatu wujud fisik tertentu, dan yang dimaksud fisik adalah buku ajar. Sedangkan bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka

IAIN PURWOKERTO

[6] I Nyoman Sudana Dedeng, *Ilmu Pengajaran Taksonomi Variabel*, (Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1998), hal. 7

mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya.[7]

Menurut Abdul Majid bahan ajar merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru atau instructor untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.[8]

Jadi, pengembangan bahan ajar adalah pengembangan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[9]

Menurut Zakiyah Darajat pendidikan agama islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh. Lalu Menghayati tujuan, yang

IAIN PURWOKERTO

[7]Ika Lestari, *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi,* (Padang-Indonesia : Akademia Permata, 2013), hal. 1.

[8] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya. 2007), hal. 174.

[9]Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya 2004), hal.130.

pada ahirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.[10]

Azizy Mengemukakan bahwa esensi pendidikan yaitu adanya proses transfer nilai, pengetahuan, dan keterampilan dari generasi tua kepada generasi muda agar generasi muda mampu hidup. Oleh karena itu ketika kita menyebut pendidikan islam, maka akan mencangkup dua hal, (a) mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam; (b) mendidik siswa-siswi untuk mempelajari materi ajaran islam-subjek berupa pengetahuan tentang ajaran islam.

Adapun materi pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP diantaranya adalah:

a. Hukum bacaan Qalqalah dan Ra.
b. Iman Kepada Kitab Allah SWT.
c. Perilaku Terpuji Zuhud dan Tawakal.
d. Perilaku Tercela.
e. Salat Rawatib.
f. Ketentuan Sujud Syukur, Sahwi, dan Tilawah.
g. Ketentuan Puasa Wajib dan Sunah.
h. Ketentuan Zakat.
i. Sejarah Rasullulah di Madinah.
j. Hukum bacaan Mad dan Waqaf.
k. Iman Kepada Rasul.

IAIN PURWOKERTO

[10]Zakiyah, Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara 1987), hal. 25-28.

l. Adab Makan dan Minum.

m. Perilaku Tercela Dendam dan Munafik.

n. Hewan Halal dan Haram.

o. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam.[11]

Secara keseluruhan mencangkup lingkup Al-Qur'an dan al-hadis, keimanan, akhlak, fiqih/ibadah,dan sejarah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama islam mencangkup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya *(Hablun Minallah wa hablun minannas)*.

Jadi pendidikan agama islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Contohnya di dalam materi pembelajaran pendidikan agama islam kelas VIII SMP.

IAIN PURWOKERTO

3. SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas

SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang berlokasi di Jl. Desa Adisana, Kecamatan Kebasen, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Sekolah ini termasuk salah satu sekolah yang melakukan pengembangan bahan ajar yang hampir di setiap mata pelajarannya yang salah satunya

[11]Arkanuddin dan Septi Muslimah, *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP KELAS VIII*, (Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional, 2011).

pada mata pelajaran pendidikan agama islam. Tujuan dari pengembangan bahan ajar tersebut terutama pada mata pelajaran pendidikan agama islam adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengembangkan daya fikir siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama islam agar siswa mampu menerapkan ajaran-ajaran islam di kehidupannya sehari-hari.

Jadi maksud dari judul "Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas adalah pengembangan seperangkat materi pendidikan agama islam yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis sehingga tercipta lingkungan atau suasana yang memungkinkan siswa untuk belajar. Dalam upaya menncapai tujuan kurikulum dan tujuan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah ini.

IAIN PURWOKERTO

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini secara garis besar ialah bagaimana pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam oleh guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas ?

Dimana dari rumusan masalah tersebut akan dikhususkan kembali menjadi beberapa rumusan masalah yang meliputi :

1. Apa Saja Jenis Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Yang dikembangkan di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas?

2. Bagaimana Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas ?
3. Bagaimana Lngkah-langkah Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
   a. Untuk mengetahui jenis bahan ajar pendidikan agama islam yang telah dikembangkan di SMP Negeri 2 Kebasen.
   b. Untuk mengetahui prinsip-prinsip yang digunakan oleh guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen.
   c. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen.
2. Manfaat Penelitian
   a. Bagi guru, yaitu agar kreatif dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam, sehingga tidak monoton menggunakan satu bahan ajar saja.
   b. Bagi siswa, supaya lebih menguasai pendidikan agama islam secara maksimal, tidak hanya di lingkungan sekolah saja, tetapi siswa bisa belajar mandiri di rumah.
   c. Bagi lembaga yaitu :

IAIN PURWOKERTO

1) Untuk menambah koleksi bahan ajar khususnya untuk pembelajaran pendidikan agama islam.
2) Hasil penelitian ini juga digunakan sebagai salah satu inspirasi dalammelakukan pengembangan pembelajaran pendidikan agama islamdalam upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kajian Pustaka

Sebelum penulis melakukan penelitian, terlebih dahulu penulis menelaah beberapa buku dan hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan penelitian oleh para peneliti sebelumnya untuk menggali beberapa teori atau pernyataan dari para ahli yang berhubungan dengan proposal skripsi ini.

Dalam buku karya Ika Lestari yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai dengan KTSP" Bahwa prinsip dalam mengembangkan sebuah bahan ajar mencangkup :

IAIN PURWOKERTO

1. Dasar Pengembangan

   Hal-hal yang mendasari adanya pengembangan bahan ajar dalam kegiatan pembelajaran diantaranya adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu cepat yang menyebabkan bahan pelajaran yang ada dalam buku teks pelajaran tidak dapat mengikutinya pada waktu yang bersamaan dan mendorong guru untuk menggunakan pendekatan pembelajaran yang baru, kreatif dan inovatif.

2. Tujuan Pengembangan

   Secara umum tujuan mengembangkan bahan ajar ialah meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar peserta didik secara

individu dan keseluruhan dengan menggunakan aneka bahan ajar. Dan secara khusus pengembangan bahan ajar diantaranya untuk memenuhi kebutuhan pemelajar dalam belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Serta memberikan kesempatan kepada pemelajar untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran.

3. Komponen Pengembangan

Komponen pengembangan bahan ajar yang perlu di kembangkan dapat dikategorikan dalam bentuk bahan, informasi, alat dan teks yang digunakan untuk membantu guru atau instructor dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Dengan mengembangkan komponen-komponen tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa dan memudahkan siswa dalam mempelajari dan membahas isi pembelajaran.

Dalam penelusuran pustaka penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang bisa dijadikan acuan dalam penelitian ini, yaitu :

IAIN PURWOKERTO

Rofi Atunnisa yang berjudul “Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran Fiqih Berbasis Multimedia Auto Play Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di MI Al- Aziz Dampit Malang” Tahun 2014. Skripsi tersebut mempunyai kesamaan dan perbedaan dengan apa yang peneliti lakukan, persamaannya ialah sama-sama membahas terkait dengan bahan ajar, perbedaan skripsi tersebut lebih kepada cara melakukan pengembangan bahan ajarnya kalau skripsi ini berbasih Multi media Auto

Play tetapi kalau peneliti lebih pengembangan bahan ajarnya saja tanpa menggunakan Multimedia.[12]

Skripsi Ajat Sudrajat yang berjudul "Pengembangan Bahan Ajar Materi Pembelajaran Mapel Pendidikan Agama Islam". Tahun 2008 Skripsi tersebut menjelaskan tentang pemngembangan bahan ajar pai pada jenjang SMP disini peneliti juga akan melakukan pengembangan bahan ajar pada tingkat SMP namun peneliti disini lebih terfokus pada siapa yang melakukan pengembangan bahan ajar khusnya yang dilakukan oleh guru.[13]

Skipsi Karya Syamsudin dengan judul "Pengembangan Buku Ajar PAI dalam proses pembelajaran DI SMP Negeri 2 Kebasen Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016". Penelitian ini membahas tentang pengembangan buku ajar PAI dilakukan oleh guru yaitu dengan guru menambahkan materi pembelajaran yang ada di buku LKS maupun buku paket. Perbedaan dengan skripsi ini adalah kalau skripsi ini pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru PAI nya sendiri adalah bukan hanya dalam proses pembelajaran saja tetapi juga dilakukan melalui extra kurikuler wajib yaitu extra Baca Tulis Al-Qur'an.[14]

IAIN PURWOKERTO

[12] Skripsi Tersebut Diajukan Sebagai Slah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I) Jurusan Pendidikan Guru Mmadrasah Ibtidaiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2014)

[13] Skripsi Tersebut Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S. Pd. I.) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2008)

[14] Skripsi Tersebut Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd. I.) Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016)

F. Sistematika Pembahasan

BAB I, pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Berisi landasan teori dari judul penelitian " Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam yang meliputi pengertian bahan ajar, jenis bahan ajar, pengertian pengembangan bahan ajar, manfaat pengembangan bahan ajar, tujuan pengembangan bahan ajar, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar, langkah-langkah pengembangan bahan ajar, pengertian pendidikan agama islam, tujuan pendididiikan agama islam di SMP, manfaat pendidikan agama islam di SMP, pengertian pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam dan hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam.

IAIN PURWOKERTO

Bab III, berisi jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data.

Bab IV, berisi hasil penelitian yang berupa penyajian dan analisis data. Dalam bab ini membahas tentang penyajian data dan analisis data mengenai pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas.

Bab V, berisi tentang kesimpulan, saran dan penutup, bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan kegiatan pengumpulan data, penyajian data, dan analisa data, maka langkah terahir adalah melakukan kesimplan untuk menjawab rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian yang tersaji dalam bab IV, maka penulis mengambil kesimpulan sebabagai berikut.

Pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas adalah Sebagai Berikut :

1. Jenis bahan ajar yang dikembangkan berupa buku ajar pendidikan agama islam yang menjadi pegangan guru dan siswa . pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas dilakukan oleh Tim Musyawarah guru Mata pelajaran pendidikan agama islam se kecamatan Kebasen kegiatan tersebut dilakukan di tempat yang berbeda beda bukan hanya di SMP Negeri 2 Kebasen Kabuaten Banyumassaja kadang juga dilakukan di SMP Negeri 1 Kebasen. hal itu terbukti terbentuknya buku ajar yang berbeda setiap tahunnya. Sedangkan pengembangan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas dilakukan dengan cara penulisam materi dan penambahan materi yang di tulis di papan tulis yang

IAIN PURWOKERTO

kemudian guru menyuruh siswanya untuk menulisnya. Selain itu pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas juga dilakukan melalui extra kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilakukan setiap hari selasa. Extra Kurikuler Baca Tulis Al-Qur'an ini salah satu pengembangan bahan ajar yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas hal tersebut karena pada dasarnta BTQ merupakan salah satu materi pembelajaran pendidikan agama islam. Tujuan diadakannya extra ini adalah memberikan bekal kepada siswa ilmu agama yang lebih.

2. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas mengunakan beberapa prinsip diantaranya :

   a. Relevansi : Keterkaitan, ada Kaitan

      Maksudnya adalah dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam guru pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas mengkaitkan antara bahan ajar dan kompetensi yang dibelajarkan yaitu Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Dengan prinsip dasar ini , guru akan mengetahui apakah materi yang hendak diajarkan tersebut materi fakta, konsep, prinsip, prosedur, aspek, sikap atau aspek psikomotorik sehingga pada gilirannya guru terhindar dari kesalahan pemilihan jenis materi yang tidak relevan dengan pencapaian SK KD.

IAIN PURWOKERTO

b. Konsistensi : keajegan

Maksudnya adalah pemilihan buku ajar dan kompetensi harus ada kesesuaian, jika kompetensi dasar yang dibelajarkan mencangkup keempat keterampilan berbahasa, dipilih/dikembangkan juga mencangkup keempat hal itu

c. Kecukupan : memadai keluasannya, ketercukupannya

Dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam guru di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas bahan ajar yang dipilih atau dikembangkan harus mencukupi untuk mencapai kompetensi yang dibelajarkan, tidak terlalu sedikit sehingga kurang menjamin tercapainya SK KD. Sebaliknya jika terlalu banyak akan membuang-buang waktu dan tenaga yang tidak perlu untuk mempelajarinya.

3. Langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mengembangkan bahan ajar pendidikan agama islam di SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas mengunalakan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Menganalisis Kurikulum

Langkah ini ditujukan untuk menentukan kompetensi-kompetensi yang memerlukan bahan ajar. Dengan demikian bahan ajar yang di buat benar-benar diharapkan mampu membuat peserta didiik mampu menguasai kompetensi yang telah ditentukan.

IAIN PURWOKERTO

b. Menganalisis Sumber Belajar

Setelah melakukan analisis kurikulum guru SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas melakukan analisis sumber belajar. Kriteria analisis sumber belajar dilakukan berdasarkan : ketersediaan, kesesuaian, dan kemudahan dalam memanfaatkannya. Caranya adalah dengan menginventarisasi ketersediaan sumber belajar yang dikaitkan dengan kebutuhan.

c. Memilih dan menentukan bahan ajar

Langkah ini bertujuan untuk memenuhi salah satu kriteria bahwa bahan ajar harus menarik dan dapat membantu peserta didik untuk mencapai kompetensi. Karena pertimbangan tersebut, maka langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam SMP Negeri 2 Kebasen Kabupaten Banyumas antara lain menentukan dan membuat bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan kecocokan dengan kompetensi dasar yang akan diraih oleh peserta didik. [65]

IAIN PURWOKERTO

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah.

   a. Hendaknya Sumber-sumber belajar atau fasilitas di sekolah lebih lengkap sehingga menunjang proses pembelajarn.

[65] Hasil Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam pada tanggal 26 Juli 2017 pukul 09: 45 Samapai 11. 45 Diruangan Bimbungan Konseling

b. Menambah buku bacaan yang berada diperpustakaan bersama buku-buku lain yang terkait agama.

2. Kepada Guru

Perlu adanya kordinasi ke semua pihak yang terkait dengan buku ajar sehingga materi-materi Pendidikan Agama Islam di sekolah dapat memenuhi tujuan intruksional belajar bagi perkembangan siswa.

3. Kepada Siswa

Ilmu pengetahuan tidak hanya diperoleh saat pembelajaran di kelas, akan tetapi ilmu pengetahuan dapat diperoleh dengan belajar melalui sumber-sumber belajar lain di sekitar lingkungan siswa.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Kehadirat Allah yang telah melimpahkan rahmat dan Ridha-Nya, memberikan lindungan dan kekuatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan proses penulisan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat diterima secara Ilmiah dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan akademik.

Semoga apa yang ada di dalam skripsi ini dapat bermanfaat dan tidak merugikan pihak manapun atas terselesaikannya penulisan skripsi ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Ishak, Darmawan Deni, *Teknologi Pendidikan*. 2013. Teknologi Pendidikan. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Arkanudin dan Muslimah Septi. 2011. *Pendidikan Agama Islam Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kementrian Pendidikan Nasional.

Arikunto Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta : Rineka Cipta.

Aziz Abdul. 2014. Pengembangan Bahan Ajar : Yogyakarta Diva Press.

Aziz Abdul *Orientasi Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Yogyakarta : Teras.

Dedeng I Nyoman Sudjana. 1998. Ilmu *Pengajaran Taksonomi Variabel*. Jakarta : Depdikbud Dirjen Perguruan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan.

Dewey John. 1916/1944. *Democracy And Education The Free Press*. PP. ISBN 0-684-83631-9.

Hadis Abdul. 2006. *Psikologi Dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Diva Press

Herdiansyah Haris. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta Salemba Humanika..

Lestari Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang : Akademia Permata.

Majid Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran.* Yogyakarta : Diva

Majid Abdul, dan Andayani Dian. 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Konsep Dan Implementasi Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Moleong J. Lexy. 2000. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Rosdakarya.

Muhaimin. 2012. *Paradigma Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Omrod Ellise Jean. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Erlangga.

Prastowa Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta : Diva Press.

Pdf.Digilib.Uinsby.ac.id. Diakses Pada Tanggal 7 Januari 2017. Pukul 17 : 47.

IAIN PURWOKERTO

Saebani Ahmad Bani. 2008. *Metode Penelitian.* Bandung : Pustaka Setia.

Sanjaya Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Sitepu. 2014. *Pengembangan Sumber Belajar*.. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung : Alfabeta.

Sutrisno. 2011. *Pembaharuan dan Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Fadilatama.

Rohmad. 2015. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian.* Yogyakarta : Mitra Media.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Zakiyah Drajat. 1987. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta : Bumi Aksara.

IAIN PURWOKERTO